

Upaya keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada era globalisasi

*Alvina Fitriani¹, Dwi Yumi Praharsini², Indah Permatasari³, Dine Trio Ratnasari⁴

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}
FKIP Universitas Setia Budhi Rangkasbitung Banten

Co-Author: *Alvina Fitriani

E-mail: *Alvinafitriani2004@gmail.com¹, dwiyumi08@gmail.com²,
indahpermatasari191004@gmail.com³, dinetrio@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya yang dilakukan dan keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di era globalisasi di SDN 2 Cilayang. Keterlibatan orang tua menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif pada anak, dalam menghadapi tantangan global yang menuntut generasi muda agar memiliki karakter kuat, mandiri, dan berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan orang tua diwujudkan melalui berbagai aspek, seperti pendampingan belajar yang dilakukan di rumah, penerapan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang mendukung program karakter pada siswa. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan sosialisasi dan kerja sama berkelanjutan dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat tertanam secara konsisten di lingkungan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak yang tangguh dan berdaya saing di era globalisasi.

Kata Kunci: 7 kebiasaan anak Indonesia hebat, era globalisasi, pendidikan karakter

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts made and the involvement of parents in implementing the 7 Habits of Great Indonesian Children in the era of globalization at SDN 2 Cilayang. Parental involvement is a crucial aspect in shaping children's character and positive habits in facing global challenges that demand a young generation with strong character, independence, and integrity. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers, students, and parents. The results show that parental involvement is manifested in various aspects, such as learning assistance provided at home, the application of good habits in

daily life, and active participation in school activities that support character education programs. In addition, the school also conducts continuous socialization and collaboration with parents to ensure that the values of the 7 Habits of Great Indonesian Children are consistently instilled within the family environment. Therefore, it can be concluded that the synergy between the school and the family plays a significant role in shaping resilient and competitive children's characters in the era of globalization.

Keywords: 7 habits of great Indonesian children, globalization era, character education



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ukuran yang bisa menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Pendidikan memberikan arah dan dasar yang membuat setiap orang lebih berarti dalam kehidupannya. (Nur, 2024). Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang mendorong peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, moral, potensi diri, karakter, dan keterampilan yang diperlukan oleh bangsa dan negara. Pendidikan di era globalisasi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, mandiri, dan mampu bersikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan karakter merupakan salah aspek krusial dalam membangun generasi muda yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kebiasaan hidup yang positif. Di tengah deras nya arus globalisasi, sekolah dasar menjadi fondasi utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Anak usia sekolah dasar berada pada masa keemasan dalam pembentukan kepribadian, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membangun pola hidup sehat, disiplin, dan berakhlak mulia. SDN 2 Cilayang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan baik pada siswa. Namun, berdasarkan pengamatan, masih dijumpai beberapa permasalahan seperti siswa yang datang terlambat ke sekolah, rasa kantuk ketika mengikuti pelajaran, kebiasaan membeli makanan instan, serta kurangnya minat membaca dan belajar. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk melakukan pembinaan karakter melalui program-program kreatif dan aplikatif.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah, kebiasaan-kebiasaan yang baik terkadang membawa anak menjadi siswa yang disiplin saat di sekolah. Dapat dipastikan setiap orangtua sepenuhnya tidak mengharapkan kegagalan bagi anaknya. Dapat dipahami bahwa pendidikan dalam

keluarga memiliki peran yang sangat penting yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian anak, baik dalam pemberian pendidikan, bimbingan, serta memberikan pelatihan sesuai dengan nilai dan norma-norma untuk mempersiapkan anak agar dimasa yang akan datang dapat hidup dengan layak (Nuraini & Mahmud, 2020).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dan tempat sosial terkecil yang mempunyai fungsi dan peranan sangat penting dalam membangun karakter anak. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Di tengah pesatnya arus globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter anak semakin kompleks, karena pengaruh budaya luar, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai positif yang mampu membentuk kepribadian anak yang kuat dan berintegritas. Menurut Megawangi dalam (Masnur Muslich: 2011), Anak-anak akan berkembang menjadi individu yang berkualitas jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung hal tersebut, sehingga sifat alami setiap anak yang dilahirkan dengan bersih dapat berkembang segera optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro maka semua pihak, keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya, turut andil dalam perkembangan karakter anak.

Salah satu upaya yang dilakukan di dunia pendidikan adalah melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang berfokus pada pengembangan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, serta berpikir positif sejak usia dini. Namun, keberhasilan implementasi program tersebut tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, melainkan juga pada peran aktif orang tua dalam mendukung dan menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pembentukan karakter anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Orang tua diharapkan dapat menjadi teladan, memberikan pendampingan, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membangun kebiasaan positif pada anak. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini dilakukan untuk menjelaskan upaya keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada era globalisasi di SDN 2 Cilayang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk partisipasi orang tua, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan tersebut dalam membentuk karakter anak yang tangguh dan berdaya saing di tengah tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada era globalisasi di SDN 2 Cilayang. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan dengan jelas fenomena sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah, serta interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Peneliti melakukan kegiatan langsung di lapangan (field research) dengan cara terjun ke SDN 2 Cilayang untuk mengamati secara nyata pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan orang tua dan implementasi kebiasaan anak diterapkan dalam kegiatan belajar maupun kegiatan sekolah lainnya.

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan sejumlah orang tua siswa untuk mendapatkan informasi mengenai jenis partisipasi, dukungan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti foto aktivitas, catatan sekolah, dan dokumen yang berkaitan dengan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu. Reduksi data, presentasi data, dan pengambilan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam format naratif yang deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang keterlibatan orang tua di SDN 2 Cilayang. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil dari studi ini dapat menyajikan pemahaman yang jelas dan mendetail mengenai peran serta orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak melalui penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

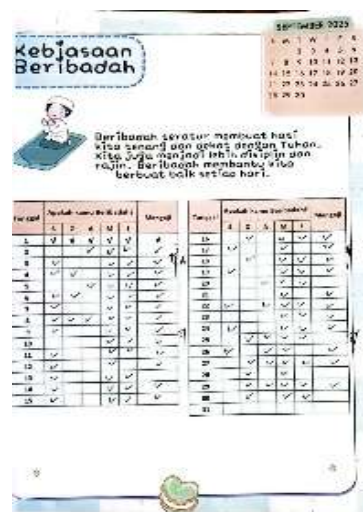
Hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Cilayang menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara terencana dan menyeluruh. Program ini tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan proses belajar di ruang kelas, namun juga menyatu dalam aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler. Guru berperan aktif dalam mengarahkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kebiasaan positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, dalam setiap aktivitas belajar. Melalui penerapan yang konsisten, sekolah berupaya membentuk

karakter siswa agar memiliki kebiasaan baik yang dapat menjadi fondasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar. 1 Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Hebat Bersama orang tua wali/murid

Salah satu media utama yang digunakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program ini adalah jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Setiap siswa memiliki jurnal yang berisi catatan kegiatan harian yang mencerminkan penerapan nilai-nilai kebiasaan positif, baik di sekolah maupun di rumah. Jurnal tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap sikap dan perilaku mereka setiap hari. Selain itu, jurnal juga menjadi alat evaluasi bagi guru dan orang tua untuk melihat sejauh mana kebiasaan baik telah diterapkan oleh anak.



Tidur Cepat

Tidur cepat membuat tubuh kita istirahat dengan baik dan jadi sehat. Kita juga bangun dengan lebih segar dan siap beraktivitas.

Tanggal	Apakah kamu tidur cepat?		Jawab	Tanggal	Apakah kamu tidur cepat?		Jawab
	Ya	Tidak			Ya	Tidak	
1	✓		Ya	16	✓		Ya
2	✓		Ya	17	✓		Ya
3	✓		Ya	18	✓		Ya
4	✓		Ya	19	✓		Ya
5	✓		Ya	20	✓		Ya
6	✓		Ya	21	✓		Ya
7	✓		Ya	22	✓		Ya
8	✓		Ya	23	✓		Ya
9	✓		Ya	24	✓		Ya
10	✓		Ya	25	✓		Ya
11	✓		Ya	26	✓		Ya
12	✓		Ya	27	✓		Ya
13	✓		Ya	28	✓		Ya
14	✓		Ya	29	✓		Ya
15	✓		Ya	30	✓		Ya

KESIMPULAN

No	Tingkat Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Pencapaian Target	
		Target	Realisasi
1	Tidur Cepat	✓	✓
2	Terbaca	✓	✓
3	Terselesaikan	✓	✓
4	Makan sehat dan bergizi	✓	✓
5	Gerak Bekerja	✓	✓
6	Bermainyakin	✓	✓
7	Tidur cepat	✓	✓

Disetujui oleh:
Guru Kelas
M. A. Sidiq

Disetujui oleh:
Orang tua siswa
M. A. Sidiq

Keterangan:
• Jika sudah selesai seperti ini
• Jika sudah selesai, orang tua akan diberi tanda bintang
• Jika sudah selesai, orang tua akan diberi tanda bintang
• Jika sudah selesai, orang tua akan diberi tanda bintang

Tabel. 1 Salah satu hasil jurnal bulanan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat siswa SDN 2 Cilayang

Keterlibatan orang tua tampak nyata melalui peran mereka dalam mendampingi anak menggunakan jurnal tersebut. Orang tua secara rutin diminta untuk memeriksa, menandatangani, dan memberikan catatan singkat pada jurnal anak setiap hari. Kegiatan ini bukan sekadar bentuk pengawasan, tetapi juga merupakan bentuk dukungan moral dan emosional bagi anak. Melalui kegiatan sederhana ini, orang tua dapat berinteraksi langsung dengan anak, memberikan pujian, dan menegaskan pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jurnal menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah, keluarga, dan siswa. Selain melalui jurnal, keterlibatan orang tua juga terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan keluarga, seperti family day, kegiatan kerja bakti, dan pertemuan rutin antara guru dan wali murid. Kegiatan tersebut menjadi ajang bagi orang tua untuk turut serta dalam proses pembentukan karakter anak, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sekolah. Partisipasi aktif keluarga dalam kegiatan semacam ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan hasil kolaborasi bersama antara guru, siswa, dan orang tua.

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa siswa yang mendapat perhatian dan dukungan penuh dari orang tua menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat pendampingan. Anak-anak tersebut terlihat lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menunjukkan kebiasaan proaktif dalam kegiatan sekolah. Fakta ini membuktikan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak di sekolah dasar.

Namun demikian, keterlibatan orang tua tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala ditemukan dalam pelaksanaannya, terutama bagi orang tua yang memiliki kesibukan tinggi atau waktu yang terbatas untuk mendampingi anak. Kondisi sosial dan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan mereka. Selain itu, masih ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pembentukan karakter sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah dalam mengajak seluruh orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam program pembiasaan ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah berupaya memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui berbagai strategi, seperti mengadakan pertemuan rutin, membentuk grup komunikasi melalui media digital, serta memberikan panduan tertulis mengenai pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Sekolah juga melibatkan wali kelas sebagai penghubung langsung antara guru dan orang tua agar informasi dan laporan perkembangan siswa dapat tersampaikan dengan baik. Langkah ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap perkembangan karakter anak.

Selain itu, sekolah juga berusaha memberikan fleksibilitas dalam bentuk keterlibatan orang tua. Bagi orang tua yang tidak dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi secara langsung, pihak sekolah menyediakan ringkasan materi dan dokumentasi kegiatan agar mereka tetap mendapatkan informasi penting. Dengan demikian, setiap keluarga memiliki kesempatan yang sama untuk memahami tujuan dan manfaat program ini meskipun memiliki keterbatasan waktu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk menjalin kemitraan yang inklusif dengan seluruh orang tua siswa. Dari sisi guru dan tenaga kependidikan, pelaksanaan program ini juga menuntut komitmen dan konsistensi yang tinggi. Guru berperan penting dalam memantau jurnal siswa, memberikan umpan balik, serta melakukan koordinasi dengan orang tua tentang kemajuan anak. Maka dari itu, pihak sekolah menyediakan pelatihan internal bagi guru mengenai strategi komunikasi efektif dan pendekatan pembentukan karakter yang berpusat pada anak. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif kepada siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga di SDN 2 Cilayang berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Melalui keterlibatan orang tua, penggunaan jurnal reflektif, serta komunikasi yang intensif antara guru dan keluarga, program ini mampu menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, kemandirian, dan proaktivitas pada siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan, upaya yang dilakukan sekolah telah memberikan

dampak positif terhadap perilaku siswa dan suasana belajar di sekolah. Sinergi yang terjalin ini diharapkan dapat terus diperkuat agar pembentukan karakter anak Indonesia dapat berlangsung secara berkelanjutan di era globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN 2 Cilayang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter siswa. Melalui penggunaan jurnal 7 kebiasaan, siswa terbiasa merefleksikan perilaku positif setiap hari, sedangkan orang tua berperan aktif dalam memantau, menandatangani, dan memberikan pendampingan di rumah. Sosialisasi yang dilakukan sekolah menjadi jembatan penting untuk membangun kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya sinergi antara pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di rumah.

Kolaborasi yang terjalin antara guru, orang tua, dan siswa terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, mendukung tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi sebagian orang tua dan perbedaan pemahaman terhadap isi jurnal, sekolah terus berupaya mengatasinya melalui kegiatan sosialisasi lanjutan, evaluasi rutin, serta komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif orang tua dalam program ini tidak hanya memperkuat implementasi pendidikan karakter di SDN 2 Cilayang, tetapi juga menjadi contoh nyata bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga merupakan kunci utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2023). Sikap remaja dalam prinsip-prinsip komunikasi Islam terhadap orang tua di Desa Jaharun Kecamatan Galang. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1463–1471.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i4.3210>
- Annisak, A., Adelina, A., Sary, D. P., Fitria, D., & Noviani, D. (2023). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Edi Widiyanto. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 1–75.

- Fajarrini, A., & Nasrul, A. (2023). Dampak fatherless terhadap karakter anak dalam pendidikan Islam. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28.
- Fatmala, S. (2022). Peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini. *Conference of Elementary Studies*, 599–611. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/download/14951/5461>
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 317–329.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan karakter: Tingkat anak sekolah dasar di era digital. *Jupetra*, 2(2), 269–279.
- Malli, R. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Permata, R. A. (2022). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1155–1168. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1969>
- Tokolang, N., Anwar, H., & Kalaka, F. R. S. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)